

IMPLEMENTASI PROGRAM ANTIBULLYING DI “TK SEKOLAHKU MY SCHOOL” SLEMAN

THE IMPLEMENTATION OF ANTIBULLYING PROGRAM IN “TK SEKOLAHKU MY SCHOOL” SLEMAN

Andinna Mahardika

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta,
andinamahardika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program *antibullying*, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi program *antibullying*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala yayasan, kepala sekolah, dan guru. Objek penelitian ini tentang program *antibullying* di TK Sekolahku My School Sleman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program *antibullying* dengan pemberdayaan pelaksana melalui *Standard Operational Procedure* serta pelatihan. (2) Implementasi program *antibullying* menggunakan kurikulum yang terdiri 10 tema *antibullying* yang dikembangkan menjadi rutinitas harian yang dikonsistenkan dengan peraturan sekolah, serta penguatan program menggunakan *reward*. (3) Evaluasi program *antibullying* dengan melihat perubahan sikap dan perilaku pendidik dan murid. (4) Faktor pendukung implementasi program *antibullying* yaitu pemahaman konsep program *antibullying* oleh seluruh komponen sekolah, dan orangtua karena mendukung adanya program *antibullying*. (5) Faktor penghambat implementasi program *antibullying* yaitu sekolah tidak dapat menjamin keamanan anak di luar sekolah, anak tidak mau mengaku bahwa terkena *bullying* sehingga guru sulit untuk menyelesaikan kasus tersebut. (6) Solusi untuk mengatasi hambatan yaitu mensosialisasikan program *antibullying* kepada sekolah-sekolah lain dan mengembangkan saksi.

Kata kunci: Implementasi, Program *Antibullying*, Taman Kanak-kanak.

Abstract

This study aims to describe the implementation of antibullying programs, supporting and inhibiting factors implementation program antibullying.

This research is a qualitative descriptive study. Subjects in this study were the heads of foundations, principals, and teachers. This research object about antibullying program at TK Sekolahku My School Sleman. Data collection techniques used are observation, interviews, and document studies. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and conclusions. Test the validity of data with triangulation of sources and techniques.

The results showed that: (1) Planning of antibullying program by empowering implementer through Standard Operational Procedure and training. (2) Implementing an antibullying program using a curriculum consisting of 10 antibullying themes developed into daily routines that are consistent with school rules, as well as program strengthening using rewards. (3) Evaluation of antibullying programs by looking at changes in attitudes and behaviors of educators and students. (4) Factors supporting the implementation of antibullying programs are understanding the concept of antibullying programs by all components of the school, and parents because it supports the existence of antibullying programs. (5) Inhibiting factors of antibullying program implementation ie school can not guarantee the safety of children outside school, children do not want to confess that exposed to bullying so teachers difficult to solve the case. (6) Solutions to overcome barriers that socialize antibullying programs to other schools and develop witnesses.

Keywords: Implementation, Antibullying program, Kindergarten.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah haruslah menyenangkan, aman dan bebas dari kekerasan, baik kekerasan verbal maupun non verbal. Kenyataannya saat ini banyak kasus pelanggaran di satuan pendidikan seperti kekerasan, pelecehan seksual, maupun *bullying*.

Bullying dalam bahasa Inggris berasal dari kata “*bully*”, yang bermakna “menggertak” pertama kali ditemukan pada tahun 1710. Rigby (2007: 15) menjelaskan bahwa “*bullying is repeated oppression, psychological or physical, of less powerful person by a more powerful person or group of persons*”. Yang artinya “*bullying* adalah penindasan berulang, yang bersifat psikologis atau fisik, kepada orang yang lebih lemah dari orang atau kelompok orang yang lebih kuat”.

Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), secara nasional kasus

kekerasan dan *bullying* di sekolah, terutama anak menjadi pelaku meningkat. Data menunjukkan kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan justru naik 4 persen dari 461 kasus pada tahun 2014 menjadi 478 pada tahun 2015. Data pengaduan kasus tindak kekerasan, penelantaran, hingga terkait anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Yogyakarta sendiri terdapat 976 kasus dan 117 di antaranya adalah kasus *bullying* pada tahun 2017 bulan Januari-Juli (www.jogja.tribunnews.com). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kekerasan dan *bullying* pada satuan pendidikan masih tinggi.

Presiden Joko Widodo dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memberikan perhatian serius terhadap kasus kekerasan anak pada satuan pendidikan dengan membentuk Undang-Undang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015.

Melihat kasus kekerasan yang marak terjadi di satuan pendidikan, banyak sekolah-sekolah yang mulai peduli dengan peserta didiknya agar terhindar dari kasus kekerasan terutama *bullying*, yaitu dengan menjalankan kebijakan-kebijakan sekolah seperti Sekolah Ramah Anak, Gerakan Sekolah Menyenangkan, maupun program yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MEN-PAN) No. PER/04/M-PAN/4/2007 tentang Pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja, dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Lembaga Pusat dan Daerah, langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan implementasi kebijakan pendidikan (0-6 bulan), termasuk kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan para pihak yang menjadi pelaksana kebijakan pendidikan, baik dari kalangan pemerintah atau birokrasi maupun masyarakat (publik).
- b. Implementasi kebijakan pendidikan dilaksanakan tanpa sanksi (masa uji coba) dengan jangka waktu selama 6-12 bulan dan disertai perbaikan atau penyempurnaan kebijakan apabila diperlukan.
- c. Implementasi kebijakan pendidikan dengan sanksi dilakukan setelah masa uji coba selesai, disertai dengan pengawasan dan pengendalian.
- d. Setelah dilakukan implementasi kebijakan pendidikan selama 3 (tiga) tahun, dilakukanlah evaluasi kebijakan pendidikan. (Hasbullah, 2016: 100-101)

Ada beberapa program *antibullying* lain yang telah dikembangkan dengan baik dan dievaluasi secara positif baik di lingkup internasional maupun nasional, diantaranya:

- 1) *Steps to Respect*. Program *antibullying* yang dikembangkan oleh panitia untuk

anak-anak di Kanada. Program ini mengajarkan orang dewasa untuk menangani situasi *bullying* dan juga mengajarkan keterampilan untuk membuat hubungan yang sehat dan mengurangi perilaku *bullying*.

- 2) *The Norwegian Zero-Program against Bullying*. Program ini dikembangkan dibawah kepemimpinan Profesor Erling Roland di *Center for Behavioral Research, University of Stavanger*. Ini menempatkan penekanan pada manajemen kelas yang baik. Selain itu, program ini mendukung penggunaan pemantauan ketat perilaku siswa dalam bermain dan penggunaan satu lawan satu dan diskusi kelompok dengan siswa dan juga bekerja dengan orangtua (Rigby, 2008 : 200).
- 3) Gerakan Anti Kekerasan di Lingkungan Pendidikan. Gerakan ini merupakan bentuk perlindungan terhadap anak di lingkungan pendidikan, termasuk untuk menyikapi kasus *bullying* atau perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini telah di atur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekolah (www.kemendikbud.go.id).
- 4) Sekolah Ramah Anak. Adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan

memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak (bp3akb.jabarprov.go.id).

- 5) Gerakan Sekolah Menyenangkan. Gerakan ini mempromosikan dan membangun kesadaran guru, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan ketrampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses.
- 6) Program *Antibullying*. Yaitu program untuk mengatasi kekerasan terutama *bullying* di satuan pendidikan. Program ini merupakan realisasi dari Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Sekolah.

TK Sekolahku *My School* Sleman merupakan salah satu contoh Taman Kanak-kanak yang telah memiliki upaya pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah yang diwujudkan dalam program *antibullying*. Program tersebut sudah dijalankan sejak tahun 2006. Pada awalnya program tersebut dibawa oleh pendiri dari Amerika berupa kuku antibullying milik Black yang kemudian diterjemahkan, diadopsi dan dikembangkan sesuai dengan kultur lokal sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Sekolahku *My School* Sleman, beralamat di dusun Kadipuro RT.04 RW.24, Ngentak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581, Tlp. 0274889937.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah kepala yayasan, kepala sekolah, dan pendidik TK Sekolahku *My School* Sleman.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan teknik pengumpulan data model Milles dan Huberman (2007: 16-21) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program *Antibullying* di TK Sekolahku *My School Sleman*

James E. Anderson dalam Sudiyono, (2007: 4) memaknai kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang memiliki tujuan yang diikuti oleh seseorang atau sekelompok pelaku terkait dengan suatu permasalahan tertentu. Kebijakan ini terkait dengan tindakan untuk memecahkan masalah, yang mana kebijakan ini dapat dilakukan oleh pemerintah maupun perorangan dalam arti privat atau swasta. TK Sekolahku *My School Sleman* merupakan salah satu contoh sekolah Taman Kanak-kanak yang menerapkan program *antibullying*. Program *antibullying* di TK Sekolahku *My School Sleman* merupakan perwujudan dari kebijakan perlindungan anak di sekolah. Program ini dibawa oleh pendiri sekolah pada tahun 2005 yang berasal dari buku *antibullying* milik Black yang kemudian diterjemahkan, diadopsi, dan dikembangkan oleh konsultan sekolah disesuaikan dengan kultur lokal Sekolahku *My School Sleman* sehingga program *antibullying* mulai diimplementasikan pada tahun 2006 di TK Sekolahku *My School Sleman*.

Salah satu konsep kebijakan pendidikan menurut Tilaar & Nugroho, (2008: 141-154) kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Apabila visi pendidikan mencakup rumusan-rumusan yang abstrak, maka misi pendidikan lebih terarah pada pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang

konkret. Kebijakan pendidikan merupakan hal yang dinamis yang terus menerus berubah namun terarah dengan jelas. Senada dengan tujuan dari program *antibullying* di TK Sekolahku *My School Sleman* adalah untuk mencegah dan mengurangi *bullying* dengan tidak ada pemberian *label* anak bodoh, dan pemberian *label* kepada anak berkebutuhan khusus, dengan menginternalisasikan prinsip nilai yayasan kepada setiap warga sekolah bahwa setiap individu berbeda dan memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Tujuan tersebut merupakan salah satu penjabaran dari salah satu misi sekolah yaitu “Sekolahku *My School Sleman* memberikan kesempatan dan pengalaman yang sama bagi peserta didik tanpa diskriminasi”.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. (Arikunto dan Jabar, 2008: 4). Seperti program *antibullying* di TK Sekolahku *My School Sleman* diimplementasikan sejak tahun 2006 hingga sekarang. Sebelum pengimplementasian program *antibullying* di TK Sekolahku *My School Sleman* terdapat serangkaian rumusan kegiatan yang harus dilakukan dengan:

- a) Membentuk tim khusus yang merumuskan definisi *bullying* yang terdiri dari penanggung jawab yaitu oleh Kepala Yayasan, *founder* program *antibullying* oleh pendiri sekolah, perumus kebijakan oleh

- konsultan sekolah, dan pelaksananya yaitu guru dan staf.
- b) Menyiapkan langkah-langkah dalam implementasi program. Yaitu berupa kegiatan kelas dengan 10 tema utama, pembiasaan pada rutinitas harian, konsisten dengan peraturan, dan penguatan dengan memberikan *reward* dan konsekuensi.
 - c) Mempromosikan program *antibullying* melalui buku dan sarasehan.
 - d) Mengintergrasikan program *antibullying* dengan kurikulum sekolah.
 - e) Mengembangkan saksi dengan melatih anak menyampaikan kasus yang dilihat.
 - f) Memberikan penghargaan pada elemen sekolah yang menunjukkan perilaku konsisten mengurangi perilaku *bullying* berupa pujian, stiker atau bintang.

2. Implementasi Program Antibullying di TK Sekolahku My School Sleman

Implementasi dalam kamus Webster dalam Widodo, (2008: 86) diartikan sebagai “*to provide the means of carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”. Dengan demikian, implementasi diartikan sebagai menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu tertentu. Tidak jauh berbeda dengan penerapan program *antibullying* di Sekolahku My School. Program *antibullying* dalam implementasinya

terdapat banyak cara sehingga diharapkan dapat mencegah dan mengurangi *bullying* di sekolah. Proses implementasi tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MEN-PAN) Nomor PER/04/M-PAN/4/2007 tentang Pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja, dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Lembaga Pusat dan Daerah, langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan adalah penyiapan secara berkala, pelaksanaan, dan evaluasi (Hasbullah, 2016: 100-101).

Langkah persiapan implementasi program *antibullying* dilakukan dengan persiapan sumber daya. Van Horn dan Van Meter dalam Rohman (2001:88), menjelaskan bahwa salah satu variabel dalam mengukur keberhasilan implementasi adalah menggunakan sumber daya. Senada dengan persiapan program *antibullying* di TK Sekolahku My School Sleman yaitu mempersiapkan sumber daya yang pertama sumber daya manusia dengan cara melakukan sosialisasi dan memberdayakan para pelaksana. Para pelaksana yang dimaksud adalah staf, guru dan karyawan Yayasan Tunas Cerdas Gemilang. Persiapan sumber daya manusianya tersebut TK Sekolahku My School Sleman memberikan pedoman *Standard Operating Sistem* agar guru memahaminya. Setelah itu yayasan memberikan kesempatan dan hak guru dalam mengembangkan diri,

seperti mengikuti seminar, pelatihan, *workshop* ataupun studi banding.

Kedua, selain sumber daya manusia, terdapat sumberdaya lain yang dapat digunakan dalam implementasi program *antibullying* yaitu kurikulum *antibullying*. Kurikulum tersebut telah terintegrasi dengan kurikulum sekolah, sehingga *antibullying* sudah menjadi bagian dari kebiasaan dan nafas sehari-hari dan mencakup semua kegiatan siswa baik akademik maupun non akademik, karena keduanya memiliki dampak pada proses belajar siswa di TK Sekolahku *My School* Sleman. Ketiga, selain kurikulum tersebut TK Sekolahku *My School* Sleman juga memberlakukan *golden rules* “perlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan”. *Golden rules* tersebut bertujuan untuk menyampaikam makna kepada warga sekolah bahwa hendaknya bersikap baik terhadap siapapun agar mendapatkan perlakuan yang setimpal.

Persiapan sumber daya yang ke empat adalah sumber dana. Sumber dana merupakan sumber daya yang mempunyai peranan penting. Sumber dana untuk program *antibullying* menyatu dengan anggaran sekolah yang di peroleh dari orangtua siswa. Hal tersebut dikarenakan implementasi program *antibullying* terpadu dengan rutinitas di kelas maupun di sekolah. Sumber dana tersebut digunakan untuk memenuhi sarana prasarana di sekolah.

Setelah persiapan program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman, langkah selanjutnya adalah implementasi program. Implementasi program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman memiliki 4 tahap yaitu kegiatan kelas dengan 10 tema utama, pembiasaan pada rutinitas harian, konsisten dengan peraturan, dan penguatan dengan memberikan *reward* dan konsekuensi yang dijelaskan dibawah ini:

- a. Kegiatan kelas dengan 10 tema utama yang dikembangkan menjadi kegiatan rutinitas sehari-hari. 10 Tema tersebut terdiri dari (Peraturan; Apakah *Bullying?*; Kebiasaan baik; Menghargai orang lain; Empati; Perilaku aman; Managemen marah; Pelindung bukan perundung; STOP hindari laporkan; Dan menjadi teman yang baik) yang dijelaskan sebagai berikut:
 - 1) Tema 1: Peraturan. Kegiatan yang dilakukan dengan diskusi dan permainan BINGO. Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Materialnya yaitu lembar kerja, kartu kasus, gunting, perlengkapan menulis. Penerapan didalam kelasnya yaitu anak diberikan contoh konflik dan *bullying*, kemudian anak menebak mana kasus yang disebut dengan konflik atau *bullying*. Kemudian mendiskusikan apa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tersebut.
 - 2) Tema 2: Apakah *Bullying?*. Kegiatan yang dilakukan dengan diskusi dan permainan BINGO. Waktu kegiatannya berlangsung

selama 30-45 menit. Materialnya yaitu lembar kerja, kartu kasus, gunting, perlengkapan menulis. Penerapan didalam kelasnya yaitu anak diberikan contoh konflik dan *bullying*, kemudian anak menebak mana kasus yang disebut dengan konflik atau *bullying*. Kemudian mendiskusikan apa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tersebut.

- 3) Tema 3: kebiasaan baik. Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Kegiatan ini dilakukan pada awal minggu yaitu dengan diskusi, permainan, bernyanyi, dan pemberian tugas. Anak ditanamkan kebiasaan baik melalui permainan dan contoh sikap baik. Apabila anak melakukan hal-hal yang baik seperti menolong teman dan memberi salam, anak di berikan *reward*. *Reward* yang diberikan seperti dalam bentuk pujian, stiker, atau bintang kepada anak.
- 4) Tema 4: menghargai orang lain. Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Material yang digunakan yaitu lembar arti nama. perilaku anak yang berakhlak mulia. Penerapannya di dalam kelas yaitu setelah mempresentasikan nama masing-masing siswa, lalu guru memasukkan pesan moral bahwa menertawakan atau membuat lelucon nama seseorang merupakan tindakan yang tidak boleh dilakukan karena nama memiliki arti yang bagus dan dimaksudkan sebagai doa. Pembelajaran ini mempengaruhi anak

untuk selalu memanggil nama teman dengan baik sebagai wujud menghargai teman.

- 5) Teman 5: empati. Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Material yang digunakan adalah lembar kerja. Kegiatannya yaitu guru menjelaskan kepada anak bahwa saat bermain membutuhkan sentuhan teman. Ada sentuhan baik dan tidak baik. Sentuhan yang baik membuat nyaman atau senang. Sentuhan tidak baik membuat kita merasa marah, sedih, takut dan sebagainya. Guru memberikan contoh-contoh sentuhan baik dan tidak baik. Kemudian guru memberikan pesan moral kepada anak bahwa tangan bukan untuk menyakiti orang lain. Perilaku aman. Aktifitas yang dilakukan adalah diskusi dan pemberian tugas. Guru menjelaskan kepada anak bahwa saat bermain membutuhkan sentuhan teman. Ada sentuhan baik dan tidak baik. Sentuhan yang baik membuat nyaman atau senang. Sentuhan tidak baik membuat kita merasa marah, sedih, takut dan sebagainya. Guru memberikan contoh-contoh sentuhan baik dan tidak baik. Setelah diberikan contoh guru memberikan pesan moral kepada anak bahwa tangan bukan untuk menyakiti orang lain.
- 6) Tema 6: Perilaku aman (tangan bukan untuk menyakiti orang lain). Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Material yang digunakan adalah

lembar kerja. Aktivitas yang dilakukan adalah diskusi dan pemberian tugas. Kegiatannya yaitu guru menjelaskan kepada anak bahwa saat bermain membutuhkan sentuhan teman. Ada sentuhan baik dan tidak baik. Sentuhan yang baik membuat nyaman atau senang. Sentuhan tidak baik membuat kita merasa marah, sedih, takut dan sebagainya. Guru memberikan contoh-contoh sentuhan baik dan tidak baik. Kemudian guru memberikan pesan moral kepada anak bahwa tangan bukan untuk menyakiti orang lain.

- 7) Tema 7: manajemen marah. Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Material yang digunakan adalah ruang kelas, dan cerita pendek "Popo Si Katak". Kegiatannya guru akan membacakan cerita "Popo Si Katak" karena mengandung unsur marah. Kemudian guru mendiskusikan kepada anak sebaiknya bagaimana ketika kita sedang marah. Kemudian guru mencontohkan relaksasi kepada anak.
- 8) Tema 8: pelindung bukan perundung. Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Aktivitas yang dilakukan adalah diskusi, permainan, dan pemberian tugas.
- 9) Tema 9: *stop*, hindari, dan laporkan. Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Material yang digunakan adalah lembar refleksi.. Kegiatannya yaitu

setelah permainan, guru menanyakan apa yang harus dilakukan ketika ada teman yang mengejek, menginjak kaki atau menyakiti.

- 10) Tema 10: menjadi teman yang baik. Waktu kegiatannya berlangsung selama 30-45 menit. Kegiatannya yaitu guru memberikan permainan kepada anak. Kemudian guru menanyakan hal baik apa yang telah dilakukan teman dan bagaimana perasaannya terhadap teman tersebut
- b. Melalui pembiasaan. Dari 10 tema *antibullying* dibiasakan dengan rutinitas harian. Rutinitas harian tersebut dilakukan dengan *games*, diskusi, tugas dan *story telling*
 - c. Konsisten dengan peraturan. Peraturan yang telah dibuat selalu diterapkan dan diingatkan kepada anak. Apabila anak melakukan pelanggaran terhadap peraturan, guru memberikan konsekuensi seperti menulis atau menggambar. Berikut peraturan yang berada pada setiap kelas di TK Sekolahku *My School* Sleman yaitu volume 1, yang artinya berbicara pelan atau tidak berteriak, mendengarkan orang berbicara, angkat tangan sebelum berbicara, jalan saja di ruangan, tersenyum/tidak menangis, menjawab salam, tidak memakai topi dalam ruangan,
 - d. Penguatan dengan *reward* dan konsekuensi. Kegiatan yang telah dilakukan dibiasakan pada anak dengan cara memberikan *reward* kepada anak

apabila melakukan hal-hal yang baik. Dan konsekuensi kepada anak apabila melanggar peraturan.

Dalam implementasi dikelas, guru juga mempunyai peraturan atau standar profesional mengajar. Standar professional mengajar ini bertujuan untuk meniadakan atau mencegah diskriminasi antar guru dan peserta didik. Contoh standar professional mengajar tersebut seperti:

- 1) Pengajar atau staf tidak diperbolehkan mengistimewakan (memberikan perlakuan anak emas) kepada siswa, artinya semua anak/orangtua memiliki hak sama atas perlakuan yang diberikan pengajar/staf.
- 2) Pengajar/staf tidak diperkenankan memberikan banyak sentuhan dan ciuman kepada anak, tetapi boleh memberikan perlakuan sesuai dengan kebutuhan anak, seperti saat sedih atau memberikan ucapan selamat.
- 3) Pengajar/staf/karyawan tidak diijinkan menyebarkan atau mempublikasikan foto kegiatan siswa Sekolahku *My School* Sleman secara pribadi baik dalam jejaring sosial, surat elektronik, *website* pribadi.
- 4) Pemberhentian dapat dilakukan secara langsung jika pengajar, staf dan karyawan melakukan tindakan/perilaku kekerasan (*bully*) baik secara fisik maupun psikologis dan mengakibatkan ketidaknyamanan murid, pengajar, staf maupun karyawan lainnya.

2. Evaluasi Program *Antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi program apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Keberhasilan program menurut Van Meter dan Van Horn, dapat dilihat dari evaluasi dampak yang ditimbulkan. (Rohman, 2001: 87). Oleh karena itu evaluasi dalam implementasi program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman dapat diukur melalui standar keberhasilan implementasi program *antibullying* yaitu tidak adanya kasus *bullying* sampai nol persen. Pengukuran tersebut dapat dilihat melalui melihat sikap guru apabila menemukan kasus *bullying* yaitu seperti guru menyelesaikan kasus tersebut. Kemudian dilain hari para guru menceritakan buku yang memiliki tema yang sama dengan kasus yang sebelumnya terjadi.

Evaluasi yang dilakukan oleh TK Sekolahku *My School* Sleman tersebut juga dapat dilihat dari adanya perubahan sikap atau perilaku anak apabila terkena *bullying*. Salah satu contohnya yaitu anak dengan segera mengatakan 'STOP' apabila ada teman yang mengganggu atau menyakitinya. Kemudian jika masih diganggu, anak langsung menghindari atau tidak bermain bersama agar tidak diganggu lagi. Apabila anak masih diganggu, maka anak dapat melaporkan hal *bullying* tersebut kepada guru.

3. Faktor Pendukung Implementasi Program Antibullying di TK Sekolahku My School Sleman

Van Meter Van Horn menyebutkan bahwa variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan formal implementasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori besar yang salah satunya meliputi mudah tidaknya masalah yang akan digarap untuk dikendalikan. Kemampuan dari keputusan kebijakan untuk menstrukturkan secara tepat proses implementasinya (Rohman, 2001: 87). Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat implementasi program. Implementasi program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman tentunya terdapat beberapa faktor yang mendukung berjalannya sebuah program tersebut, yaitu:

- a. Pemahaman konsep program *antibullying* oleh seluruh komponen sekolah.
- b. Orangtua mendukung adanya program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman.
- c. Adanya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan setiap anak.

4. Faktor Penghambat Implementasi Program Antibullying di TK Sekolahku My School Sleman

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut menjadikan para pelaksana berpikir kritis bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut. Hambatan TK Sekolahku *My School*

Sleman dalam implementasi program *antibullying* yaitu:

- a. Sekolah tidak bisa menjamin keamanan anak di luar sekolah. Karena implementasi program *antibullying* ini hanya berada di sekolah. Anak masih tidak mau mengaku bahwa terkena *bullying* sehingga guru sulit untuk menyelesaikan kasus tersebut.
- b. Anak tidak mau mengaku bahwa terkena *bullying* sehingga guru sulit untuk menyelesaikan kasus tersebut.
- c. Guru kesulitan dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Karena setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Program *Antibullying* di TK Sekolahku Perumusan program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membentuk tim khusus. *Founder* program adalah pendiri, perumus kebijakan adalah konsultan, dan pelaksananya guru bersama staf.
- b. Menyiapkan langkah-langkah implementasi program *antibullying* yang terdiri dari kegiatan kelas dengan 10 tema utama, pembiasaan pada rutinitas harian, konsisten dengan peraturan, dan penguatan dengan memberikan *reward* dan konsekuensi kepada elemen sekolah yang menunjukkan perilaku mengurangi *bullying*.

- c. Menggunakan buku dan *workshop* untuk mempromosikan program *antibullying* sekolah.
- d. Kurikulum *antibullying* terintegrasi dengan kurikulum sekolah.
- e. Penguatan peran saksi mata, untuk ikut mencegah, mengawasi bahkan mengatasi bibit-bibit *bullying* yang muncul.
- f. Penerapan nilai-nilai *golden rules* “Perlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan”.
- g. Memberikan penghargaan pada elemen sekolah yang mengurangi *bullying* menggunakan pujian, stiker, atau bintang.

Persiapan yang dilakukan dalam mengimplementasikan program *antibullying* yaitu:

- 1) TK Sekolahku *My School* Sleman memberikan pedoman *Standard Operating Sistem* agar guru memahaminya. Setelah itu yayasan memberikan kesempatan dan hak guru dalam mengembangkan diri, seperti mengikuti seminar, pelatihan, *workshop* ataupun studi banding.
 - 2) Kurikulum *antibullying* terintegrasi dengan kurikulum sekolah.
 - 3) *Golden rules* “perlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan”.
 - 4) Sumber dana untuk program *antibullying* menyatu dengan anggaran sekolah yang diperoleh dari orangtua siswa.
2. Implementasi Program *Antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman

- a. Kegiatan kelas dengan 10 tema utama yang dikembangkan menjadi kegiatan rutinitas sehari-hari. 10 Tema tersebut terdiri dari (Peraturan; Apakah *Bullying?*; Kebiasaan baik; Menghargai orang lain; Empati; Perilaku aman; Manajemen marah; Pelindung bukan perundung; *STOP* hindari laporkan; Dan menjadi teman yang baik).
- b. Pembiasaan 10 tema dibiasakan dengan rutinitas harian.
- c. Konsisten dengan peraturan yang telah dibuat.
- d. Penguatan dengan *reward* dan konsekuensi.

3. Evaluasi Program *Antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman

Evaluasi implementasi program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman. Evaluasi dilakukan dengan melihat berbagai perubahan sikap maupun perilaku anak, guru, dan testimony orangtua yang diukur dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu nol persen perilaku *bullying*.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat implementasi program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman.
 - a. Faktor pendukungnya yaitu pemahaman yang baik mengenai konsep program *antibullying* oleh seluruh komponen sekolah, orangtua mendukung adanya program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman, adanya sikap saling

menghargai dan menghormati perbedaan setiap anak.

- d. Faktor penghambatnya sekolah tidak bisa menjamin keamanan anak di luar sekolah, karena implementasi program *antibullying* ini hanya berada di sekolah, anak tidak mau mengaku bahwa terkena *bullying* sehingga guru sulit untuk menyelesaikan kasus tersebut, serta guru kesulitan dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, karena setiap anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda.
5. Solusi untuk mengatasi hambatan implementasi program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* Sleman
 - a. Mensosialisasikan program *antibullying* kepada sekolah-sekolah lain agar anak terbebas dari *bullying* ketika bermain di luar.
 - b. Mengembangkan saksi agar terdapat pelapor jika melihat kasus *bullying*.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hal-hal yang dapat di jadikan sebagai saran untuk pihak-pihak tertentu yaitu:

1. Bagi Dinas Pendidikan kota Yogyakarta. Program *antibullying* di TK Sekolahku *My School* alangkah lebih baik bila diimplementasikan pada seluruh sekolah di Yogyakarta terutama pada pendidikan dasar baik *playgroup*, TK, maupun SD.
2. Bagi Sekolah, yang program *antibullying* lebih baik apabila melakukan perbaikan

lingkungan dengan cara menempel gambar yang memiliki unsur *antibullying* sehingga menarik perhatian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- DP3AKB Jabar. (2010). *Sekolah Ramah Anak- Sebuah Panduan Sederhana*. Diakses dari <http://bp3akb.jabarprov.go.id/sekolah-ramah-anak-sebuah-panduan-sederhana/>. Pada Minggu 19 Maret 2017
- Deskiana Maulipaksi. (2015). *Mendikbud Canangkan Gerakan Anti Kekerasan di Lingkungan Pendidikan*. Diakses dari <http://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/mendikbud-canangkan-gerakan-anti-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan>. Pada Minggu 19 Maret 2017. Pukul 20.05 WIB
- Hasbullah. (2015). *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Oda. (2017). *117 Laporan Bullying Diterima Tepsa Kemensos RI Hingga Juli 2017*. Diakses dari jogja.tribunnews.com/amp/2017/07/11/7-laporan-bullying-diterima-tepsa-kemensos-ri-hingga-juli-2017.html.

Pada tanggal 14 November 2017 pukul
20.00 WIB

Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools: and what to do about it*. Australia. Acer Press.

Rigby, K. (2008). *Children and Bullying*. USA. Blackwell Publishing.

Rohman, A. (2001). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sudiyono. (2007). *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan: buku ajar*. Yogyakarta FIP UNY.

Tilaar, H.A.R. & Nugroho, R. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Widodo, J. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Malang. Banyumedia Publishing.
Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.